

PENGARUH INTENSITAS BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PENCAPAIAN AKADEMIK SISWA SMA DR. SOETOMO SURABAYA

Elga Ningputri Ba'naysila¹, Sulis Setyowati², Maulana Habib Mahmudi³, Yommi Ghina Farahmardiyah⁴, Intan Raudatul Ruwaidah⁵, Ayu Wulandari⁶
24010714160@mhs.unesa.ac.id¹, 24010714162@mhs.unesa.ac.id²,
24010714062@mhs.unesa.ac.id³, 24010714164@mhs.unesa.ac.id⁴,
24010714269@mhs.unesa.ac.id⁵, ayuwulandari@unesa.ac.id⁶
Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Article history:

Published Desember 31, 2025

Keywords:

Pencapaian Akademik, Bimbingan Belajar, Intensitas

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang salah satu indikator keberhasilannya dapat dilihat dari pencapaian akademik siswa. Pencapaian akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor eksternal yang banyak dimanfaatkan siswa adalah bimbingan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti bimbingan belajar terhadap pencapaian akademik siswa kelas XI SMA Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik observasi dan penyebaran kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas mengikuti bimbingan belajar berpengaruh positif terhadap peningkatan pencapaian akademik siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan memiliki karakter. Keberhasilan pendidikan, salah satunya dapat diukur melalui pencapaian akademik siswa. Pencapaian tersebut tidak hanya mencerminkan kecerdasan intelektual, tetapi juga menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis di sekolah. Pencapaian akademik siswa mencakup semua fungsi yang terdapat dalam dokumen Spesifikasi Persyaratan Sistem (SRS), baik yang telah diimplementasikan maupun yang masih dalam tahap pengembangan. Namun, pencapaian akademik siswa tidak tergantung sepenuhnya pada faktor internal seperti minat, motivasi, kedisiplinan, dan kemampuan belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, kualitas pembelajaran di sekolah, serta ketersediaan layanan belajar tambahan di luar sekolah (Munjirin & Iswinarti, 2023).

Salah satu bentuk dukungan eksternal yang sering digunakan oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya adalah melalui bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan layanan pendidikan tambahan yang bertujuan membantu siswa dalam memahami materi yang dirasa sulit, menguasai konsep, serta melatih keterampilan dalam mengerjakan soal, sekaligus mempersiapkan diri menghadapi ujian (Sholichah et al., 2025). Secara teoretis, bimbingan belajar sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila disertai dengan latihan yang berulang dan penguatan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan

belajar memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa.

Fenomena meningkatnya siswa yang mengikuti bimbingan belajar juga terjadi di SMA Dr. Soetomo Surabaya, khususnya pada siswa kelas XI. Siswa mengikuti bimbingan belajar sebagai upaya untuk memperbaiki nilai yang belum maksimal, memperdalam pemahaman materi pelajaran yang dianggap sulit, serta mempersiapkan diri menghadapi ujian sekolah dan seleksi masuk perguruan tinggi. Keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya usaha tambahan dalam meraih prestasi akademik yang optimal. Namun demikian, meskipun banyak siswa yang mengikuti bimbingan belajar, tingkat intensitas keikutsertaan mereka berbeda-beda, baik dari segi frekuensi pertemuan, durasi belajar, maupun konsistensi kehadiran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh besar dari tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Dr. Soetomo Surabaya. Untuk menjawab masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena cara ini memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar hal secara jelas, teratur, dan dapat diukur. Data dikumpulkan dengan cara mengamati langsung di lapangan serta membagikan kuesioner kepada siswa kelas XI sebagai orang yang menjawab. Setelah itu, data yang didapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata antara tingkat keikutsertaan dalam bimbingan belajar dan hasil akademik siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat intensitas siswa kelas XI SMA Dr. Soetomo Surabaya dalam mengikuti bimbingan belajar serta untuk menganalisis pengaruh intensitas tersebut terhadap peningkatan pencapaian akademik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi layanan akademik, bagi orang tua sebagai dasar pendampingan belajar anak, serta bagi lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat intensitas siswa kelas XI SMA Dr. Soetomo Surabaya dalam mengikuti bimbingan belajar serta untuk menganalisis pengaruh intensitas tersebut terhadap peningkatan pencapaian akademik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi layanan akademik, bagi orang tua sebagai dasar pendampingan belajar anak, serta bagi lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto*, yaitu rancangan penelitian yang diterapkan ketika variabel yang diteliti sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Pendekatan ini digunakan karena peneliti tidak dapat memberikan perlakuan langsung kepada responden, khususnya terkait intensitas keikutsertaan dalam bimbingan belajar maupun prestasi akademik yang telah tercatat sebelumnya. Dalam desain ini, peneliti hanya bertugas mengamati dan menganalisis fakta yang sudah ada tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian, *ex post facto* dianggap sesuai untuk mengungkap hubungan alami antara kedua variabel tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Dr. Soetomo Surabaya yang berjumlah 51 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, karena seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Pemilihan kelas XI dilakukan karena siswa pada tingkat ini sudah melalui proses adaptasi belajar di jenjang SMA dan memiliki nilai akademik yang relatif stabil. Selain itu, siswa kelas XI umumnya telah membentuk pola belajar yang lebih matang, termasuk kebiasaan mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah. Kondisi ini membuat data yang diperoleh dari kelompok tersebut lebih representatif untuk dianalisis.

Data penelitian dikumpulkan dengan dua teknik, yaitu observasi lapangan dan penyebaran kuesioner. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung

mengenai situasi sekolah dan perilaku belajar siswa, yang mungkin tidak bisa tergambarkan melalui kuesioner. Sementara itu, kuesioner berperan sebagai instrumen utama yang berisi pernyataan terkait intensitas mengikuti bimbingan belajar dan tingkat prestasi akademik. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, serta kemudahan dalam pengisian.

Sebelum dianalisis lebih lanjut, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dengan metode korelasi item-total menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai korelasi di atas 0,30, sehingga dapat dinyatakan mampu mengukur variabel yang dimaksud. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,870, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk juga dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik dasar data, seperti rata-rata, sebaran skor, dan variasi pada kedua variabel. Pengujian pengaruh dilakukan dengan regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar intensitas mengikuti bimbingan belajar berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,760, yang berarti bahwa 76% perubahan dalam prestasi akademik dipengaruhi oleh intensitas mengikuti bimbingan belajar. Dengan rangkaian prosedur penelitian yang sistematis mulai dari desain, pengumpulan data, pengujian instrumen, hingga analisis, penelitian ini memiliki dasar metodologis yang kuat dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel intensitas siswa mengikuti bimbingan belajar (nX) memiliki nilai minimum 49, maksimum 88, rata-rata 72.04, dan standar deviasi 8.676. Variabel pencapaian akademik siswa (nY) memiliki nilai minimum 24, maksimum 96, rata-rata 77.96, dan standar deviasi 14.661.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nX	51	49	88	71.92	8.473
nY	51	58	96	80.63	9.956
Valid N (listwise)	51				

Gambar 1. Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa lebih bervariasi dibandingkan intensitas bimbingan belajar. Dengan demikian, uji deskriptif memberikan gambaran umum bahwa sebagian besar siswa memiliki intensitas bimbingan belajar yang cukup konsisten, dan pencapaian akademik mereka berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi item-total lebih dari 0.3 dengan signifikansi kurang dari 0.05. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.870, yang berada di atas batas minimum 0.70. Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian

memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel intensitas bimbingan belajar dan pencapaian akademik siswa secara konsisten.

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	48

Gambar 2. Tabel Statistik Reabilitas Variabel Penelitian

Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian terbukti layak digunakan untuk mengukur variabel intensitas bimbingan belajar dan pencapaian akademik siswa. Seluruh item memiliki nilai korelasi item-total lebih dari 0.3 dengan signifikansi < 0.05 , sehingga dinyatakan valid. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.870 menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik (≥ 0.7). Dengan demikian, instrumen ini dapat dipercaya untuk menggambarkan tingkat intensitas siswa dalam mengikuti bimbingan belajar serta pencapaian akademik yang mereka peroleh.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam analisis parametrik. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data variabel intensitas bimbingan belajar (nX) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.221, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data nX berdistribusi normal. Sebaliknya, data variabel pencapaian akademik (nY) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.011, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan pendekatan non-parametrik.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.760	.755	4.929

a. Predictors: (Constant), nX

b. Dependent Variable: nY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3765.433	1	3765.433	154.984	.000 ^b
	Residual	1190.488	49	24.296		
	Total	4955.922	50			

a. Dependent Variable: nY

b. Predictors: (Constant), nX

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.966	5.957		1.169	.248
	nX	1.024	.082	.872	12.449	.000

a. Dependent Variable: nY

Gambar 2. Tabel Statistik uji normalitas variabel Penelitian

Selanjutnya, uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas bimbingan belajar terhadap pencapaian akademik siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai $R = 0.872$ dan $R^2 = 0.760$, yang berarti 76% variasi pencapaian akademik dapat dijelaskan oleh intensitas bimbingan belajar. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 6.966 + 1.024X$$

Koefisien regresi sebesar 1.024 dengan signifikansi $p < 0.001$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan intensitas bimbingan belajar akan meningkatkan pencapaian akademik siswa sebesar 1.024 poin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas siswa dalam mengikuti bimbingan belajar terhadap pencapaian akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas bimbingan belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pencapaian akademik ($p = 0.862$, $p < 0.01$) dan berpengaruh signifikan dalam model regresi linier sederhana ($R^2 = 0.760$). Temuan ini secara langsung menjawab masalah penelitian, yaitu bahwa semakin tinggi intensitas siswa mengikuti bimbingan belajar, semakin tinggi pula pencapaian akademik yang diperoleh.

Interpretasi hasil menegaskan bahwa bimbingan belajar berfungsi sebagai sarana penguatan pemahaman materi dan latihan keterampilan akademik. Koefisien regresi sebesar 1.024 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan intensitas bimbingan belajar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pencapaian akademik siswa sebesar 1.024 poin. Nilai R^2 sebesar 0.760 berarti 76% variasi pencapaian akademik dapat dijelaskan oleh intensitas bimbingan belajar, sementara sisanya 24% dipengaruhi faktor lain. Secara statistik, hal ini menegaskan bahwa intensitas bimbingan belajar merupakan prediktor yang sangat kuat dan signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas siswa dalam mengikuti bimbingan belajar terhadap pencapaian akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas bimbingan belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pencapaian akademik ($p = 0.862$, $p < 0.01$) dan berpengaruh signifikan dalam model regresi linier sederhana ($R^2 = 0.760$). Temuan ini secara langsung menjawab masalah penelitian, yaitu bahwa semakin tinggi intensitas siswa mengikuti bimbingan belajar, semakin tinggi pula pencapaian akademik yang diperoleh.

Interpretasi hasil menegaskan bahwa bimbingan belajar berfungsi sebagai sarana penguatan pemahaman materi dan latihan keterampilan akademik. Koefisien regresi sebesar 1.024 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan intensitas bimbingan belajar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pencapaian akademik siswa sebesar 1.024 poin. Nilai R^2 sebesar 0.760 berarti 76% variasi pencapaian akademik dapat dijelaskan oleh intensitas bimbingan belajar, sementara sisanya 24% dipengaruhi faktor lain. Secara statistik, hal ini menegaskan bahwa intensitas bimbingan belajar merupakan prediktor yang sangat kuat dan signifikan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya. (Tarkuni & Kurniawati, 2020) menemukan bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Mundakjaya, dengan kontribusi sebesar 97% terhadap variasi prestasi belajar. (Erica & Lesmono, 2020) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara bimbingan belajar dan prestasi akademik siswa SMA Mulia Buana Parung Panjang, dengan nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel. Sementara itu, (Dindasari, 2024) menegaskan bahwa program bimbingan belajar yang disusun berdasarkan flow akademik peserta didik SMA mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan mengurangi kejenuhan, sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik. Ketiga penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa bimbingan belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian akademik di berbagai jenjang pendidikan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan temuan empiris ke dalam kerangka konstruktivisme dan teori sosial kognitif. Intensitas bimbingan belajar dapat dipandang sebagai bentuk intervensi pendidikan yang memperkuat keterlibatan aktif siswa sekaligus sebagai mekanisme sosial yang mendorong peningkatan

hasil akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung teori yang ada, tetapi juga memperluas pemahaman bahwa intensitas bimbingan belajar berperan sebagai variabel kunci dalam pencapaian akademik, bukan sekadar faktor tambahan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya sekolah dan orang tua mendorong siswa untuk mengikuti bimbingan belajar secara konsisten. Program bimbingan belajar yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pencapaian akademik secara signifikan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu variabel bebas. Faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan kualitas pengajar belum dianalisis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tersebut agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian akademik siswa.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa intensitas keterlibatan siswa kelas XI dalam kegiatan bimbingan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian akademik mereka di SMA Dr. Soetomo Surabaya. Berdasarkan analisis regresi, diketahui bahwa keikutsertaan dalam bimbingan belajar memberikan kontribusi sebesar 76% terhadap variasi prestasi siswa. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perbedaan pencapaian akademik dapat dijelaskan melalui konsistensi siswa dalam mengikuti bimbingan belajar, baik dari aspek frekuensi kehadiran, durasi belajar, maupun kedisiplinan mereka dalam menjalani program yang diikuti. Dengan demikian, semakin rutin siswa terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar, semakin besar peluang mereka untuk meraih hasil akademik yang lebih tinggi.

Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan belajar berperan penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memberikan tambahan latihan yang tidak selalu diperoleh di ruang kelas. Selain itu, bimbingan belajar dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi evaluasi pembelajaran serta mampu menumbuhkan motivasi belajar yang lebih stabil. Suasana belajar yang lebih terfokus, sistematis, dan terarah juga dapat memperkuat rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas maupun ujian. Hal ini kemudian tercermin pada peningkatan nilai akademik yang dicapai oleh para siswa.

Melihat besarnya pengaruh tersebut, dukungan sekolah dan orang tua menjadi aspek penting untuk memastikan keberlangsungan partisipasi siswa dalam bimbingan belajar. Sekolah dapat memperkuat kolaborasi dengan lembaga bimbingan belajar, memberikan rekomendasi program yang tepat, ataupun menyediakan sesi bantuan belajar tambahan bagi siswa yang membutuhkan. Orang tua juga diharapkan terus memantau dan memberikan dorongan positif agar siswa dapat mengikuti bimbingan belajar secara konsisten, serta menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk kegiatan belajar.

Dari perspektif lembaga bimbingan belajar, peningkatan kualitas pelayanan menjadi langkah penting yang perlu diperhatikan agar manfaat yang diberikan dapat maksimal. Lembaga perlu memastikan bahwa pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, tenaga pengajar memiliki kompetensi yang memadai, serta materi yang diberikan relevan dengan kurikulum. Selain itu, inovasi seperti penggunaan teknologi, latihan soal berbasis aplikasi, atau pendekatan belajar yang lebih personal dapat memberikan nilai tambah bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran yang kuat mengenai pengaruh intensitas bimbingan belajar terhadap prestasi akademik, peneliti menyadari bahwa prestasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti dukungan keluarga, kebiasaan

belajar di rumah, motivasi intrinsik, manajemen waktu, maupun kondisi psikologis siswa. Dengan memasukkan variabel tambahan tersebut, penelitian di masa mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa serta bagaimana faktor tersebut saling berinteraksi dalam proses belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dindasari, S. (2024). PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN FLOW AKADEMIK PESERTA DIDIK SKRIPSI.
- Erica, D., & Lesmono, I. D. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA Mulia Buana Parung Panjang) Denny. Universitas Bina Sarana Informatika, 1, 51–65.
- Munjirin, A., & Iswinarti. (2023). Prediktor prestasi akademik pada remaja: Faktor-faktor yang mempengaruhi. 11(2), 106–111. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i2.29010>
- Sholichah, L. F., Rahayu, M. A., Masnawati, E., Hariani, M., Aliyah, N. D., Sunan, U., Surabaya, G., Belajar, B., & Akademik, P. (2025). Efektifitas bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi akademik di desa balunganyar. 685–693.
- Tarkuni, & Kurniawati, W. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1. Universitas PGRI Yogyakarta.